

**PENYEMBUHAN BATUK PILEK PADA BAYI DITINJAU DARI THERAPY  
BABY SPA DI TPMB RIRIN SEVDA KORINI KABUPATEN OGAN  
KOMERING ULU TAHUN 2024**

Rini Camelia<sup>1</sup>, Heriani<sup>2</sup>

STIKes Al-Ma'arif Baturaja  
Email : [rinicamelia@gmail.com](mailto:rinicamelia@gmail.com)

**ABSTRACT**

One of the non-pharmacological therapies used to treat colds is massage therapy, which is currently popular among mothers with toddlers who have colds. This is due to cultural factors, traditions, and knowledge about disease healing. The purpose of this study is to determine the healing of colds in infants as reviewed through baby spa therapy at TPMB Bd. Ririn Sevda Korini., S.Keb, Ogan Komering Ulu Regency, in 2024. The research method uses an analytical design with a cross-sectional approach where the independent variable (Baby Spa) and the dependent variable (cough and cold recovery) are studied simultaneously. The results of the chi-Square statistical test showed a p value of 0.000 (<0.05). This indicates a significant relationship between the recovery from colds and baby spa.

**Keywords:** Baby Spa, Cough And Cold

**ABSTRAK**

Salah satu terapi nonfarmakologi yang digunakan untuk mengatasi batuk pilek adalah terapi pijat yang saat ini banyak diminati oleh ibu-ibu yang mempunyai balita dengan batuk pilek. Hal ini disebabkan karena faktor budaya, tradisi dan pengetahuan tentang penyembuhan penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyembuhan batuk pilek pada bayi ditinjau dari therapy baby spa di TPMB Bd.Ririn Sevda Korini., S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024. Metode penelitian menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana Variabel independent (Baby Spa) dan variabel dependent (penyembuhan batuk pilek) dilakukan penelitian secara bersamaan. Hasil uji statistic *chi-Square* diketahui p value 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara penyembuhan batuk pilek dengan baby spa.

**Kata kunci :** Baby Spa, Batuk Pilek

## PENDAHULUAN

Batuk pilek merupakan gangguan saluran pernafasan atas yang paling sering mengenai bayi dan anak. Bayi yang masih sangat muda akan sangat mudah tertular, penularan masih tetap terjadi karena seseorang yang pilek akan sering memegang hidungnya karena rasa gatal atau membuang ingusnya. Jika tidak segera mencuci tangan akan menjadi sumber penularan. Batuk pilek adalah infeksi primer nasofaring dan hidung yang sering mengenai bayi dan anak (Depkes RI, 2021). Menurut informasi *World Health Organization* terdapat 78% bayi yang datang berkunjung ke jasa kesehatan dengan situasi ISPA. Kasus ISPA di Indonesia masih penyebab utama kematian bayi. Kematian bayi karena ISPA pada tahun 2019 sebesar 39,4%, tahun 2020 sebesar 38,1%, tahun 2021 19,2% dan pada tahun 2022 39,8%. Disamping itu, sepuluh penyakit terbanyak penderitanya di rumah sakit salah satunya adalah ISPA. Survei kematian oleh Subdit ISPA bayi di Indonesia pada tahun 2021 memosisikan ISPA sebagai pemicu terbanyak kematian dengan persentase 22,30% dari semua kematian bayi (Widyastutik 2021).

Menurut penelitian diah pratiwi, dkk (2024) tentang pengaruh pijat common cold terhadap gejala dan lama sembuh batuk pilek pada balita didapatkan nilai rata-rata sebelum perlakuan yakni 3,08 dan setelah perlakuan memiliki nilai rata-rata yakni 2,00, terdapat pengaruh pijat common cold terhadap gejala dan lama sembuh batuk pilek pada balita ( $p= 0,000$ ). sehingga hubungan bermakna.

terdapat perbedaan pengaruh pijat common cold terhadap gejala dan lama sembuh batuk pilek pada balita. (Pratiwi, Kasjono, & Maimunah, 2024)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi yang batuk pilek tercatat dalam catatan medis diPMB Ririn Sevda Korini SKM ,S.Keb, Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi dengan menggunakan tehnik pengambilan *sample Accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan data primer dengan wawancara dalam bentuk pengisian kuesioner dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan kepada responden dan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan data dari kantor desa puser. Analisa yang digunakan Analisa univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi Penyembuhan Batuk Pilek pada bayi ditinjau dari therapy baby spa yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Dan dengan menggunakan Analisa bivariat dimana variable independent Pengaruh Baby Spa dan variable dependent ( dengan waktu penyembuhan bayi batuk pilek ) diuji menggunakan uji *chi-square* dengan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kepercayaan 95% dikatakan ada hubungan yang bermakna bila  $p \text{ value} \leq 0,05$  dan  $\text{value} > 0,05$  maka variable tersebut dikatakan tidak ada

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

Pada analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase variabel dependen (Penyembuhan Batuk Pilek

Pada Bayi ) serta variabel independen (Pengaruh Babyspa ) disajikan dalam bentuk tabel dan teks yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi penyembuhan batuk pilek pada bayi di PMB Ririn Sevda Korini Tahun 2024**

Waktu penyembuhan batuk pilek pada bayi	Frekuensi	%
Sembuh	40	80,0
Tidak Sembuh	10	20,0
<b>Jumlah</b>	50	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 50 responden, yang Sembuh setelah

dilakukan *baby spa* terhadap bayinya sebanyak 40 orang (80,0%), sedangkan yang tidak sembuh setelah dilakukan *babyspa* sebanyak 10 responden (20,0%)

**Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Therapy *Baby spa* di PMB Ririn Sevda Korini Tahun 2024**

Babyspa	Frekuensi	%
Iya	30	60,0
Tidak	20	40,0
<b>Jumlah</b>	50	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa dari 50 responden, yang melakukan *babyspa* sebanyak 30 orang (60,0 %), sedangkan yang tidak melakukan *babyspa* sebanyak 20 responden (40,0%).

## 2. Anlisa Bivariat

**Tabel 3. Penyembuhan Batuk Pilek Pada Bayi Ditinjau Dari Therapy Baby Spa Di PMB Ririn Sevda Korini Tahun 2024**

Baby Spa	Penyembuhan Batuk Pilek Pada Bayi				Jumlah		p Value
	Sembuh		Tidak Sembuh		f	%	
	f	%	f	%			
<b>Iya</b>	24	80,0	6	20,0	30	100	0,00
<b>Tidak</b>	16	80,0	4	20,0	20	100	
<b>Jumlah</b>	40	160,0	10	40,0	50	100	

Tabel.3 diatas menunjukkan bahwa, dapat dilihat bahwa responden yang sembuh setelah melakukan *baby spa* pada bayinya sebanyak 24 responden (80,0 %) sedangkan yang tidak sembuh setelah melakukan *babyspa* sebanyak 6 orang (20,0%). Sedangkan responden yang tidak melakukan *baby spa* pada bayinya yang sembuh sebanyak 16

responden (80,0 %) sedangkan yang tidak melakukan *baby spa* pada bayinya yang tidak sembuh sebanyak 4 orang (20,0 %). Hasil uji *chi square* diperoleh  $p\ value = 0.00$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Pengaruh *Babyspa* dengan waktu penyembuhan bayi batuk pilek

## PEMBAHASAN

### 1. Penyembuhan Batuk Pilek pada bayi ditinjau dari therapy baby spa di PMB Ririn Sevda Korini Baturaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengidentifikasi Pengaruh *baby spa* dengan waktu penyembuhan batuk

pilek pada bayi yang terdapat pada tabel 5,3 dapat dilihat bahwa responden yang sembuh setelah melakukan *baby spa* pada bayinya sebanyak 24 responden (80,0 %) sedangkan yang tidak sembuh setelah dilakukan *baby spa* sebanyak 6 orang (20,0 %). Sedangkan responden yang tidak melakukan *baby spa* pada bayinya yang sembuh sebanyak 16

responden (80,0 %) sedangkan yang tidak melakukan *baby spa* pada bayi nya yang tidak sembuh sebanyak 4 orang (20,0 %).

Hasil uji chi square diperoleh p value = 0.00 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan terdapat Pengaruh Babyspa dengan waktu penyembuhan batuk pilek pada bayi .ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh *baby spa* dengan waktu penyembuhan batuk pilek pada bayi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Sutarni (2018) yang mengemukakan bahwa pengaruh *babyspa* dengan waktu penyembuhan batuk pilek pada bayi .Salah satu gerakan baby spa dengan menepuk-nepuk dan menggetarkan dada serta punggung untuk membawa lender kesaluran besar sehingga anak akan otomatis batuk – batuk dan lender akan keluar bersama kotoran. Salah satu pijat sebagai therapy adalah *common cold massage therapy* sangat efektif untuk bayi atau anak yang menderita batuk pilek.

Hasil penelitian yang mengatakan pasien yang sembuh tidak melakukan baby spa ini sejalan dengan ramadhani dan issusilaningtyas (2019) yang mengemukakan terdapat ada beberapa terapi pengobatan farmakologi untuk batuk pilek contohnya memberikan paracetamol,dexamethason, vitamin B komplek,Vitamin C.pemggunaan obat analgetik-antipiretik ,antiinflamasi ,vitamin dan suplemen tersebut secara oral sebagai terapi awal untuk batuk pilek akan mengurangi durasi gejala baik pada anak maupun dewasa.

Menurut Asumsi Penliti Pada musim hujan ini bayi dan balita mudah sekali terserang penyakit flu dsertai batuk pilek, gejala yang sering dialami bayi dan balita *common cold* adalah bersin-bersin, hidung tersumbat, suara serak, demam, mata berair, hilang nafsu makan tetapi sangat jarang yang mengalami sesak nafas. Hal ini membuat masyarakat takut datang ke tenaga Kesehatan Ketika anaknya mengalami *common cold* atau infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) non spesifik untuk mendapatkan pengobatan secara farmakologi , sehingga beralih ke pengobatan non farmakologi.

Adapun upaya non farmakologi untuk

menangani *common cold* adalah melakukan pijat *common cold*. Salah satu Gerakan *common cold massage tehrapy* dengan menepuk-nepuk dan menggetarkan dada serta punggung untuk membawa lender kesaluran besar sehingga anak akan otomatis batuk-batuk dan lender akan keluar. Pada anak biasanya lendiar akan keluar bersama kotoran. *Common cold massage therapy* sangat efektif untuk bayi atau anak yang menderita batuk pilek. Pendidikan tentang upaya non farmakologi berupa pijat *common cold* untuk menanagni batuk pilek perlu diberikan sebagai salah satu usaha mandiri orang tua sebelum datang ke pelayanan Kesehatan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Adanya hubungan Penyembuhan batuk pilek pada bayi ditinjau dari therapy *baby spa* di PMB Ririn Sevda Korini Baturaja Tahun 2024.
2. Sudah diketahuinya penyembuhan batuk pilek pada bayi ditinjau dari therapy baby spa di Pmb Ririn Sevda Korini Baturaja Tahun 2024.
3. Sudah menganalisis pengaruh faktor penyembuhan batuk pilek pada bayi ditinjau dari therapy baby spa di PMB Ririn Sevda Korini Baturaja Tahun 2024.

### Saran

1. Saran Bagi Peneliti  
Disarankan agar penelitian ini dapat menjadi bahan kepustakaan bagi peneliti berikutnya dan melakukan penelitian kembali dengan cakupan variable dan populasi lebih luas.
2. Saran Bagi Instansi Kesehatan  
Disarankan agar PMB Ririn Sevda Korini untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan khususnya mengenai baby spa.
3. Saran Bagi Masyarakat  
Disarankan agar masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi untuk dapat memanfaatkan fasilitas baby spa yang sudah ada untuk mrningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi nya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, Nana. 2014. *Handbook for new mom*. Yogyakarta :srietto book
- Adriana, D. 2013. *Tumbuh kembang & terapi bermain pada anak*. Salemba medika.
- Andriyani, 2014. *Hubungan sikap ibu tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam memijat bayi di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru*.
- Ambarwati F., Nasution N. 2015. *Asuhan keperawatan bayi dan balita*. 1st ed. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Ayu & Manik, (2019). *Tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dalam memberikan Baby spa pada bayi*. Jurnal Riset Kesehatan Nasional, E-ISSN 2548 6144. Volume 3 No. 1. 2019
- Azwar, S. (2013). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhandari N. 2017. *Ongoing research project overview*. India
- Dewi, Aminin, & Gunnara. 2014. *The Effects of Massage on the Quality of Sleeping in Babies 3-4 Months Old at Gelatik and Nuri IHCs of Tanjung Unggat Village of Tanjungpinang in 2014*. Jurnal Ners dan Kebidanan. 1(3). doi: 10.26699/jnk.v1i3.ART.p230-235.
- Ferinawati, 2022. *Hubungan Baby Spa (Solus Per Aqua) dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Bpm Muaddah, S.Sit Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen*. Journal of healthcare technology and medicine vol. 8 no. 1.
- Handayani, Sri. 2020. *Effectiveness of Baby Spa and Music Therapy on Growth and Development of Baby*. Medico\_legal Update an International Journal 20 (3), 811-816
- Kemenkes, RI. 2018. *Riset kesehatan dasar : riskesdas*. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI.
- Fatimah Siti Lubis, (2014). *Hubungan Spa. Bayi Dengan Kualitas Tidur Bayi Di. Lolipop Kids And Baby Spa*. Jurnal. Medan. :Fakultas keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Mcc, t. G. 2014. *Baby spa mempengaruhi perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan di Jakarta Timur*. Syifa' medika: jurnal kedokteran dan kesehatan, 11, 166–168.
- Notoatmodjo,s. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Prasetyono. 2013. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press
- Agus Purwanto, Erwan, 2012, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta : Gava Media
- Raharjo, M. 2014. *Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prssekolah*. Pustaka belajar.
- Roesli, 2015. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Soetjningsih, dkk. 2015. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Taradiva, 2016. *Perbedaan pengaruh pemberian massage bay dan spa baby terhadap peningkatan Gross Motor pada bayi dibawah usia 6 bulan*. Universitas 'Aisyiyah. Yogyakarta.
- Udin. (2014). *Pengertian Baby spa*. Jakarta.
- WHO. 2017. *Laporan tahunan*. Unicef indonesia.
- Wayan, N., & Parwati, M. 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu dama melakukan baby spa pada bayi*.
- Widodo, a., & afrina, d. N. 2013. *Efetivitas baby spa terhadap lamanya tidur bayi usia 3-4 bulan*.
- Wulandari Idah Ayu. 2014 *Tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dalam memberikan baby spa pada bayi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali.